

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta khususnya di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial dengan rentang waktu Juli- November tahun 2023.

#### **3.2. Desain penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Intensi kewirausahaan Digital Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang Dimediasi Peran Efikasi Diri” yang dilakukan di FE dan FIS ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil yang pada pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode penelitian survey, responden akan ditanyai tentang keyakinan, sikap, sifat, dan perilaku mereka saat ini atau yang sudah terjadi (Adiyanta, 2019).

##### **3.2.2. Jenis dan sumber data**

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah diperoleh langsung dengan observasi terhadap objek. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi melalui angket/kuesioner yang disebar kepada objek. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek melainkan menggunakan literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan topik. Data sekunder yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi ekonomi, literasi digital, dan intensi kewirausahaan digital. Sumber data primer penelitian ini adalah data hasil kuesioner. Data

sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, publikasi Badan Pusat Statistik, dan lain sebagainya.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai semua anggota kelompok tertentu, kejadian atau objek yang telah didefinisikan secara jelas, atau kelompok yang lebih besar yang menjadi subjek generalisasi untuk suatu masalah tertentu. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Kemudian sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dasar penentuan sampel adalah bahwa dari semua fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial adalah fakultas yang mempelajari lebih banyak mengenai variabel yang terkait, yaitu literasi ekonomi, literasi digital, dan intensi kewirausahaan digital. Adapun jumlah populasi dapat tercermin pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah mahasiswa aktif FE angkatan 2019 dan 2020**

Program Studi	Angkatan	
	2019	2020
D3 Administrasi Perkantoran	60	
D3 Akuntansi	62	63
D3 Manajemen Pemasaran	64	71
S1 Akuntansi	237	86
S1 Manajemen	81	93
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	75	96
S1 Pendidikan Bisnis	76	83
S1 Pendidikan Tata Niaga	79	87
S1-Pendidikan Ekonomi	112	135
Total	846	714

Sumber: Wakil Dekan Bagian Akademik FE UNJ (2023)

Tabel 3. 2 Jumlah mahasiswa aktif FIS angkatan 2019 dan 2020

Program Studi	Angkatan	
	2019	2020
S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	52	58
S1 Pendidikan Geografi	56	64
S1 Pendidikan Sejarah	45	67
S1 Pendidikan Agama Islam	58	71
S1 Pendidikan Sosiologi	53	69
S1 Sosiologi	57	70
S1 Pendidikan IPS	58	73
S1 Ilmu Komunikasi	68	71
S1 Geografi		24
D4 Humas komunikasi Digital		65
D4 Usaha Perjalanan Wisata	4	67
Total	451	699

Sumber: Wakil Dekan Bagian Akademik FIS UNJ (2023)

*Stratified random sampling* mengacu pada proses pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap strata, dan menggabungkannya menjadi sampel untuk memperkirakan parameter populasi (Demokrawati, 2014). Data populasi diklasifikasikan ke dalam sub-kelompok (strata) yang berbeda berdasarkan karakteristik umum seperti usia, jenis kelamin, ras, pendapatan, pendidikan, dan etnis. Setelah itu, sampel acak diambil dari setiap strata. Keuntungan dari metode ini adalah untuk memastikan keterwakilan semua kelompok yang diperlukan dalam populasi. (Acharya, Prakash, Saxena, & Nigam, 2013).

Adapun rumus menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel tiap strata

$N_i$  = Jumlah populasi tiap strata

$N$  = Total populasi

$n$  = Total sampel

Peneliti menggunakan pengambilan sampel sebanyak 136 orang. Berdasarkan rumus stratified random sampling, maka jumlah sampel perstrata adalah :

**Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perstrata**

Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2019	1297 Mahasiswa	$\frac{1297}{2710} \times 136 = 65$
2020	1413 Mahasiswa	$\frac{1413}{2710} \times 136 = 71$

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 3.4. Pengembangan Instrumen

Variabel dalam suatu penelitian merujuk pada standar yang digunakan sebagai patokan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2016, seperti yang dikutip oleh Putri (2020)). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan dua variabel *bebas (independent variable)*, satu variabel terikat (*dependent variable*), dan satu variabel mediasi (*intervening variable*).

#### 3.4.1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, yang juga disebut variabel independen, merupakan suatu faktor yang memiliki pengaruh atau berfungsi sebagai pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2016 seperti yang dikutip oleh Putri (2020)). Representasi umum untuk variabel bebas adalah huruf "X". Dalam penelitian kali ini variabel bebas yang digunakan adalah literasi ekonomi (X1) dan literasi digital (X2)

#### 3.4.2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat, atau yang juga dikenal sebagai variabel dependen, merujuk pada suatu variabel yang mengalami pengaruh atau hasil dari variabel bebas. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Sugiyono (2016), seperti yang dikutip oleh Putri (2020). Variabel terikat ini umumnya dinotasikan

dengan simbol "Y". Dalam penelitian kali ini variabel bebas yang digunakan adalah intensi kewirausahaan digital.

### 3.4.3. Variabel Mediasi (intervening variable)

Menurut Sugiyono (2016) dalam Putri (2020), Variabel mediasi, yang juga dikenal sebagai variabel perantara, merupakan suatu faktor yang berperan sebagai penghubung antara variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Simbol yang umumnya digunakan untuk merepresentasikan variabel mediasi adalah huruf "Z". Dalam konteks penelitian ini variabel mediasi adalah efikasi diri.

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Referensi
Literasi Ekonomi	Mampu menjelaskan sumber daya yang terbatas	Karena sumber daya terbatas, kebutuhan harus lebih diutamakan daripada keinginan	Mushidayah (2022) dan Suratno et al., (2022)
	Mampu menjelaskan peranan pelaku ekonomi	Saya akan membeli barang dan jasa terbaik yang mungkin dapat dibayar	
	Mampu menganalisis permintaan dan penawaran	Dalam membeli barang, saya akan menawar atau membandingkan harga sebelum memutuskan untuk membayar	
	Pemahaman mengenai masalah pokok ekonomi	Karena harta dan uang yang dimiliki orang terbatas, mereka harus mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.	
	Mampu menjelaskan fungsi uang	Saya menggunakan uang kartal (Kertas dan Logam) dalam bertransaksi secara tunai, serta menggunakan pembayaran digital untuk transaksi non tunai	
	<i>Access To Digital Tools</i>	Saya memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi Saya dapat dengan mudah menggunakan beberapa jenis media untuk mendapatkan	

Literasi Digital		kebenaran informasi yang telah diperoleh	Mutiah R.L.A (2022)
	<i>Software Skills</i>	Saya mengetahui perbedaan jenis web berdasarkan fungsinya (Forum, blog, e-learning dll)	
	<i>Communication Skills</i>	Saya memahami cara-cara bersosialisasi dengan benar di media sosial	
		Saya mampu membagikan informasi mengenai bisnis yang saya jalankan melalui media digital	
	<i>Hardware Skills</i>	Saya dapat mengoperasikan komputer, <i>printer</i> , dan <i>scanner</i>	
<i>Internet Skills</i>	Saya dapat melakukan pencarian informasi melalui <i>search engine</i> seperti <i>Yahoo</i> , <i>Google</i> , <i>Bing</i> , dan lain-lain		
Efikasi Diri	Dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	Kurniawati (2015)
		Saya mampu melakukan berbagai pekerjaan dengan kemampuan yang saya punya	
	Kegigihan dalam menghadapi kesulitan	Biasanya saya dapat memikirkan solusi dari setiap permasalahan yang ada	
		Saya yakin bisa menyelesaikan masalah yang berat dengan berusaha	
Dapat menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu	Saya dapat menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu		
Dapat menyelesaikan tugas didalam tekanan	Pada saat tertekan, saya yakin bahwa saya dapat keluar dari permasalahan yang ada		
	Siap melakukan apapun untuk menjadi wirausahawan	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha	



Intensi Kewirausahaan Digital	Berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan bisnis	Saya akan melakukan yang terbaik untuk memulai dan mengelola usaha saya sendiri	Mukhtar et al., (2021)
	Memutuskan untuk memiliki bisnis dimasa yang akan datang	Saya telah memutuskan untuk memulai dan mengembangkan usaha bisnis di masa depan Saya memilih untuk melakukan bisnis digital seperti e-commerce, market place, <i>website</i> builder, dll untuk memulai bisnis digital	
	Tujuan profesional sebagai wirausahawan	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang pengusaha	

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui aplikasi Google Form. Adapun pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan skala likert.

Skala Likert adalah metode pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk menilai sikap individu terhadap suatu objek. Skala Ini mengacu pada sejauh mana individu setuju atau tidak setuju mengenai permasalahan yang sedang dibahas (Alkharusi, 2022).

Tabel 3. 4 Skala Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Ketuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-ragu (R)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Seperti yang terlihat pada tabel, dalam pengukuran setiap variabel ini membagi jawaban-jawaban kedalam lima kelompok skor yaitu skor satu (terendah) untuk jawaban STS, skor dua untuk jawaban TS, skor tiga untuk jawaban R, skor empat untuk jawaban S, dan skor lima untuk jawaban SS (tertinggi) Adapun butir soal dalam penelitian ini sebagian diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang relevan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat uji SmartPLS. Tujuan dari metode PLS SEM adalah untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan internal. PLS SEM berfokus terutama pada evaluasi korelasi prediktif antar konstruk sehingga pengujian dapat dilakukan tanpa landasan teori yang kuat dan dapat pula dikembangkan untuk membuat teori baru.

Konstruk adalah faktor yang tidak dapat diamati atau laten yang diwakili oleh banyak variabel (seperti variabel yang mewakili faktor dalam analisis faktor). Dengan merujuk pada dasar teknologi multivariat, yakni analisis faktor dan analisis regresi berganda, SEM dapat diartikan sebagai gabungan dari kedua jenis teknik tersebut (Beckett et al., 2017).



### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas instrumen menjelaskan sejauh mana instrumen pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Yusup, 2018). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran tepat guna. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam uji validitas pada penelitian ini, suatu indikator dikatakan valid jika nilai *outer loadings* pada tiap butir soal bernilai  $>0,70$ . Sebaliknya jika bernilai  $<0,70$  maka dikatakan tidak valid dan instrumen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (*drop*).

### 3.6.2. Uji Reabilitas

Menurut Bandura dalam Sugeng (2014), Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian. Uji reliabilitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukur dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Pada uji reabilitas dalam penelitian ini, suatu item dikatakan reliabel jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antarkonstruksi. Atau jika nilai Composite Reliability  $>0,70$  maka suatu item dikatakan reliabel.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Setelah model telah diuji secara keseluruhan dan parsial serta berhasil ditemukan model yang sesuai dengan data, langkah selanjutnya

adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik Resampling Bootstrap. Metode resampling Bootstrap melibatkan pembuatan data semu dengan memanfaatkan informasi dari data asli dengan tetap mempertahankan karakteristik data asli. Ini memastikan bahwa data semu sangat mirip dengan data asli.

Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ . Sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### **3.6.4. Uji kecocokan model (Goodness of fit)**

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model secara keseluruhan yang berfungsi sebagai validasi dalam PLS-SEM. Fit model PLS dilihat dari nilai SMRM model. Jika nilai SRMR  $< 0,10$  dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR  $< 0,08$  maka model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria goodness of fit model.